

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arthritis gout merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan monogenic yang menyebabkan kelebihan produksi asam urat melalui kecacatan enzim dalam metabolisme purin, pola hidup yang sering mengonsumsi daging terutama daging merah, makanan laut, serta minum minuman beralkohol dan juga faktor genetik (Suryani, Isdiany & Kusumayanti, 2018). Laki-laki memiliki tingkat asam urat lebih tinggi dari Perempuan. Arthritis gout atau yang biasa Masyarakat sebut dengan asam urat merupakan jenis radang sendi yang ditemui secara global, yang selama 50 tahun terakhir telah menyebabkan peningkatan prevalensi dan beban kecacatan (Kurniasari *et al.*, 2021).

Di Indonesia berdasarkan data dari pemerintah bahwa angka kejadian gout arthritis menunjukkan bahwa penyakit pada persendian yang didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 13,5% (Kemenkes RI, 2019). Gout arthritis merupakan penyakit yang tidak menular, prevalensi gout arthritis yang paling tinggi yaitu di Bali yang sudah mencapai 19,3%. Penyebab utama terjadinya gout arthritis yaitu adanya penimbunan kristal asam urat dalam sendi. Berdasarkan studi epidemiologi tentang penyakit metabolic di Sulawesi Utara menunjukkan bahwa Arthritis Gout adalah salah satu penyakit metabolic yang paling sering terjadi dengan prevalensi menjadi kedua tertinggi yakni sebanyak 172 kasus atau sekitar 27,30% (Permatasari *et al.*, 2018).

Promotive dan preventif yang dibutuhkan tidak hanya untuk mencegah terjadinya komplikasi karena penyakit kronis tetapi lebih dari itu adalah supaya lebih luas mensosialisasikan kepada Masyarakat tentang manajemen gaya hidup dan Upaya pencegahan terkait penyakit-penyakit kronis. Manajemen individu yang menyebabkan perubahan gaya hidup dengan hubungannya dengan aktivitas fisik, diet, berhenti merokok dan pengendalian gangguan metabolisme adalah pencegahan terbaik dari penyakit kronis.

Rasa nyeri pada persendian merupakan tanda dan gejala terkena penyakit gout arthritis yang sering ditemui. Biasanya keluhan seperti rasa kaku ataupun pegal di pagi hari, lalu muncul rasa nyeri di bagian-bagian persendian tubuh pada malam hari. Nyeri yang timbul secara terus menerus dapat mengganggu sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup, dampak yang terlihat yakni kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Prabasari et al.,2019).

Kadar asam urat yang tinggi perlu diberikan pengobatan dengan terapi farmakologis dan juga nonfarmakologis. Terapi farmakologis (medis) ialah penyembuhan menggunakan obat kelompok allopurinol, anti inflamasi nonsteroid namun pengobatan ini juga memiliki efek samping yang cukup serius yakni perdarahan saluran cerna. Terapi non farmakologis adalah strategi penyembuhan nyeri tanpa menggunakan obat-obatan tapi lebih kepada perilaku *caring*. Terapi non farmakologis seperti kompres hangat juga membantu untuk meredakan nyeri juga inflamasi. Adapun untuk mengedukasi terkait pola makan, kegiatan untuk beraktivitas seperti jalan pagi disekitar panti, juga memonitor nyeri secara mandiri dengan melakukan tarik napas dalam.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan penulis sangat tertarik untuk membuat karya ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan Gerontik dengan Gout Arthritis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Asuhan Keperawatan Gerontik Gout Arthritis di Panti sosial Tresna Werdha Bethania Paslaten?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memaparkan analisis asuhan keperawatan gerontik gout Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Bethania Paslaten

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis gambaran pengkajian asuhan keperawatan Gerontik Gout Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Bethania Paslaten
2. Menganalisis asuhan keperawatan gerontik gout arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Bethania Paslaten
3. Menganalisis perencanaan juga pelaksanaan terkait dengan masalah yang timbul dari asuhan leperawatan gerontik gout arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Bethania Paslaten

1.4 Manfaat

1.1.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi institusi pelayanan

Dengan hasil studi kasus ini semoga bisa menjadi panduan dalam mengambil sebuah kebijakan dalam menerapkan intervensi keperawatan pada lansia yang menderita Gout Arthritis.

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Pelaksanaan Studi Kasus

Semoga dengan hasil studi kasus ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan agar menjadi lebih baik. Terlebih kepada lansia dengan Gout Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Bethania Paslaten.

2. Bagi Profesi

Melalui hasil karya ilmiah akhir ini kiranya dapat menjadi acuan dalam mengembangkan konsep asuhan keperawatan gerontic pada klien dengan Gout Arthritis.

3. Bagi Masyarakat

Dengan hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup terlebih pada lansia dengan masalah Gout Arthritis.